

# **PELATIAHAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA GURU PAUD MELALUI AKTIVITAS MENCIPTAKAN PRODUK (HASTA KARYA) DIPAUD HARAPAN BANGSA**

**Oleh: Diana**  
**Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**[Diandraechi@gmail.com](mailto:Diandraechi@gmail.com)**

Pengabdian ini berisikan tentang pengembangan kreativitas pada guru PAUD melalui aktivitas menciptakan produk (hastha Karya) , dengan tujuan dapat membangun pemahaman tentang pentingnya pengembangan kreativitas pada guru PAUD, Meningkatkan *life skill* guru PAUD pada pengembangan kreativitas melalui aktivitas pembuatan produk, membangun komitmen kepada guru PAUD untuk selalu lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan pelatihan pengembangan kreativitas ini peserta akan diberikan pelatihan tentang pembuatan patchwork gambar diri yang bahan dasar dari kain putih, membuat kendaraan dari barang bekas, membuat media permainan edukatif dari bahan Koran. Dari hasil pelatihan ini nantinya akan dievaluasi kembali tentang sejauhmana ketrampilan yang diajarkan akan dipahami dan terserap, maka evaluasi nanti hasil karya akan diberikan penilaian masing-masing yang akan tertulis di lembar evaluasi penilaian. Target luaran modul pelatihan, pengayaan bahan ajar, publikasi (penulisan artikel).

Kata Kunci : Kreativitas , Menciptakan Produk

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sangat tepat bagi orang tua, guru dan pendidik memberi perhatian kepada anak khususnya pada masa perkembangan anak. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengarahkan mereka melakukan kegiatan yang sifatnya produktif yang bisa mengasah kreativitas dan imajinasi anak. Salah satunya dengan cara memberi kesempatan untuk anak bereksplorasi sehingga terciptalah suatu karya daya cipta. Anak yang kreatif yaitu anak yang pikirannya berdaya, penuh dengan inisiatif dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, menghasilkan suatu produk secara kreatif.

Tetapi kenyataan masih banyak ditemukan kesulitan dilapangan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada taman kanak-kanak. Kesulitan tersebut terdapat banyak faktor terutama kurangnya kreativitas guru dikarenakan minimnya pengetahuan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, jarang guru mengikuti pelatihan tentang kreativitas, masih rendahnya pendidikan guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan hal inilah yang menyebabkan kurangnya berkembang kreativitas anak.

Karena guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, tidak hanya mengajar, melainkan pendidik, guru yang kreatif akan tercipta anak yang kreatif, peluang untuk muncul anak yang kreatif akan lebih besar. Maka perlu adanya pelatihan pengembangan kreativitas, sebagai pemicu guru dalam praktek dilapangan sehingga dapat lebih mengembangkan dan membuat inovasi baru, anak akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan dilembaga pendidikan anak usia dini guru dituntut kreativitas dalam berbagai hal, dengan cara berfikir positif bisa mengarahkan pada

hal yang baik, dengan cara berfikir yang demikian kita bisa lebih kreatif dan produktif.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dipandang perlu adanya pelatihan bagi praktisi PAUD tentang pentingnya pengembangan kreatifitas guru pada aktivitas menciptakan produk, sebagai wahana untuk aplikasi guru dilapangan.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dapat dirumuskan permasalahannya pelatihan pengembangan kreativitas pada guru PAUD melalui aktivitas menciptakan produk (hasta karya) di PAUD Harapan Bangsa Pontianak.

#### Tujuan Kegiatan Pengabdian

Yang menjadi tujuan Kegiatan Pengabdian pelatihan pengembangan kreativitas pada guru PAUD melalui aktivitas menciptakan produk (hasta karya) di PAUD Harapan Bangsa Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Membangun pemahaman tentang pentingnya pengembangan kreatifitas pada guru paud
2. Meningkatkan *life skill* guru paud pada pengembangan kreatifitas melalui aktivitas pembuatan produk
3. Membangun komitmen kepada guru paud untuk selalu lebih kreatif dalam proses pembelajaran dikelas.

#### STUDI PUSTAKA

##### Pengertian Kreativitas

Kreatifitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. (Santrock, 2002, 327) sedangkan menurut mayesti kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai atau berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Clark Mountakis (dalam Munandar, 1995) adalah kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental

individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi yang berdaya guna dalam bidang untuk memecahkan suatu masalah.

Sigmund Freud merupakan tokoh utama yang menganut pandangan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian utama yang menetap pada lima tahun pertama pada kehidupan.

Mengapa kreatifitas penting untuk dikembangkan, menurut Munandar (1999) alasan mengapa kreatifitas perlu dikembangkan sejak dini karena:

- a. Kreatifitas untuk merealisasikan perwujudan diri
- b. Kreatifitas untuk memecahkan suatu permasalahan
- c. Kreatifitas untuk memuaskan diri
- d. Kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Metode pengembangan bakat dan kreatifitas anak dengan pendekatan 4P yaitu:

- a. Pribadi

Kreatifitas sesungguhnya merupakan keunikan individu, dengan keunikanlah muncul gagasan atau ide baru yang akhirnya menciptakan produk yang baru. Karena masing-masing individu memiliki bakat dan kreatifitas yang berbeda.

- b. *Press* atau pendorong

Terdapat dua faktor pendukung kemauan seseorang yaitu kemauan dari dalam (motivasi intrinsik) dan kemauan berdasarkan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari berbagai sumber seperti penghargaan, pujian, insentif atas keberhasilan, sedangkan motivasi intrinsik yang menjadi pendorong utama adalah kesadaran diri tanpa paksaan tetapi bisa diberi penguatan dengan adanya pengertian, pemahaman, pengalaman yang tanpa paksaan.

- c. Proses

Proses bisa dilakukan dengan pemberian kesempatan untuk bereksplorasi, bereksperimen, beraktifitas melalui berbagai kegiatan yang kreatif. Dalam proses terdapat dua teori yang berkembang untuk menjelaskan proses terbentuknya pribadi yang kreatif, yang pertama teori Wallerstein dan kedua teori

belahan otak kiri dan kanan. Menurut teori Walles proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu (1) persiapan (2) inkubasi (3) iluminasi (4) verifikasi.

Teori yang kedua belahan otak kanan dan kiri memiliki fungsi yang berbeda, fungsi sebelah kanan berkaitan dengan fungsi-fungsi kreatif, sedangkan otak sebelah kiri berkaitan dengan fungsi-fungsi pemikiran yang rasional.

d. Produk

Kondisi pribadi dan lingkungan yang kondusif akan memungkinkan seseorang untuk menghasilkan produk yang kreatif.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreatifitas,

a. Memberikan rangsangan mental yang baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan alternatif pada setiap stimulant yang muncul.

b. Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Cerry (1976) dan Ayan (2002) kondisi yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa yang kreatif adalah : pencahayaan, sentuhan warna, seni dalam lingkungan, bunyi dan music, aroma, sentuhan, cita rasa.

c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreatifitas,

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa adalah: percaya diri, berani mencoba hal-hal yang baru, memberikan contoh, menyadari keragaman karakteristik siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi, positif thinking.

d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreatifitas anak,

Utami Munandar (1999) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreatifitas, (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan (2) memberikan waktu kepada anak

untuk berfikir, merenung, dan berkhayal (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri (4) dilakukan dan apa yang dihasilkan (5) menikmati keberadaan bersama anak (6) member pujian sungguh-sungguh (7) mendorong kemandirian anak dalam bekerja.

#### Karakteristik dan Kepribadian Guru Pengembangan Kreatifitas

Untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifitasnya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut

:

- a. Kreatif dan menyukai tantangan
- b. Menghargai karya anak
- c. Menerima apa adanya
- d. Motivator
- e. Ekspresif
- f. Pecinta seni dan keindahan
- g. Memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak
- h. Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, dan lain sebagainya.

#### Pengembangan Kreativitas Melalui Aktivitas Menciptakan Produk (hasta karya)

Pengembangan kreativitas melalui aktivitas menciptakan produk merupakan salah satu bagian dari strategi pengembangan kreatifitas pada anak usia dini, kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun menggunakan berbagai bahan yang berbeda, anak bebas untuk mengekspresikan kreatifitasnya, sehingga kita akan mendapatkan hasil yang berbeda dari aktivitas yang satu dengan yang lainnya. Contoh hasil karya yang bisa dibuat gedung pencakar langit, toples kue, membuat robot dari bahan bekas dan lain sebagainya.

Melalui aktivitas ini pada dasarnya dapat melatih anak terbiasa berfikir untuk membuat, menyusun, bereksperimen, berimajinasi, memodifikasi, dari barang yang pernah mereka temui sebelumnya,

## METODE PENGABDIAN

Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru PAUD Harapan Bangsa yang terdiri dari 13 orang, yang memberikan pelatihan berjumlah 3 orang, 1 orang yang menjadi ketua, dan 2 orang menjadi anggota. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, berupa praktek pengembangan kreativitas menciptakan produk dari bahan bekas, dengan menggunakan modul sebagai bahan pengayaan materi yang akan dipraktekkan.

## HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 6 september 2014 dari pukul 07.30-16.00 WIB di PAUD HARAPAN BANGSA jl.karya baru Pontianak, dengan jumlah peserta 13 orang yaitu guru PAUD Harapan Bangsa, program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru paud, dimana guru paud tidak hanya dituntut pintar tetapi bagaimana mereka juga bisa lebih kreatif memanfaatkan barang sekitar sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu dilanjutkan dengan latihan dan praktek membuat produk, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dalam pelaksanaan ini, pelaksana hanya menyiapkan modul dan bahan dasar untuk dipakai bahan praktek selebihnya guru mengembangkan sendiri dari (produk) hasta karya yang akan guru buat, dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat guru sangat antusias mengikuti kegiatan, dikarena kegiatan yang diberikan merupakan hal yang baru bagi guru, sehingga dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan guru tentang pembuatan media pembelajaran, yang sederhana tetapi memiliki nilai kreatifitas yang tinggi, Sambil menunggu hasil karya kering dilakukan dengan kegiatan tanya jawab seputar pembuatan produk, terutama pembuatan bahan dasar bubur Koran. Selama ini tidak terpikirkan untuk membuat dari media bubur koran, dikarenakan susah dalam pembuatan bahan dasar.



Dalam pembuatan media itu tidak perlu mahal dan bahan baru , akan tetapi yang penting bagaimana media itu bisa dijadikan sumber belajar dan cocok serta sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini dan yang terpenting bagaimana guru bisa lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar terutama bahan bekas

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat dari hasil kegiatan ini banyak produk yang bisa dikembangkan lagi dari bahan bekas khususnya untuk bahan dasar bubur Koran, kotak dan patchwork, terlihat dari hasil karya yang sangat berpariasi, peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlebihnya mereka bisa mengembangkan imajinasi dalam membuat produk, diharapkan pelatihan ini bermanfaat dan bisa dikembangkan lagi untuk pembuatan media-media yang lain, dengan menggunakan bahan dasar (bahan bekas) yang berpariasi, sehingga dapat membantu para orang tua khususnya guru PAUD dalam pembuatan media, dan bisa memanfaatkan barang bekas sehingga bisa lebih bermanfaat, efektif dan imajinatif tanpa harus mengeluarkan modal yang banyak, dan mahal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayan, Jordan.E, (1997). *Bengkel Kreatifitas*. Bandung: Kaifa
- Cherry, Clare.(1976) *Creative Play For The Developing Child*. Illinois: Fearon Teacher Aids
- Munandar, S.C. Utami,(1985) , *Mengembangkan bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahmawati Yeni, Kurniati Euis (2005), *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*: Jakarta Depdiknas
- Suratno (2005), *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas